



Tarif Parkir...

"Tadinya parkir di sini [belakang Stasiun Tugu] supaya lebih dekat kalau mau ke Malioboro. Tapi ternyata tarif parkirnya jadi semahal ini," ungkap Isnaini.

Keramaian Tahun Baru beserta kerumunan-kerumunan parkir liar masih bertahan hingga Minggu (1/1). Kendaraan masih berjubel dari berbagai arah menuju Malioboro seperti di Simpang Empat Gondomanan terutama arah ke utara Jalan Suryotomo dan menuju ke barat arah Jalan Senopati yang di tengah ruasnya dipasang pembatas hingga simpang empat titik nol kilometer. Hal yang sama juga tampak di Jalan Ahmad Dahlan, di ujung timur ruas ini tepatnya di selatan pagar Gedung Agung Istana Kepresidenan dipenuhi kendaraan parkir.

Ruas jalan yang juga menjadi tempat parkir adalah kawasan Jalan Bhayangkara. Sebuah hotel di kawasan ini juga penuh kendaraan hingga ke trotoar. Pemandangan serupa juga tampak di Jalan K.S. Tubun. "Sebenarnya tidak boleh untuk parkir lama, hanya sementara saja," ungkap petugas parkir di kawasan ini yang enggan disebut namanya, Minggu.

Pria ini mengaku tidak mematok tarif tinggi karena takut ditindak Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja. "Kalau di jalan tidak berani, kecuali lahan seperti itu kita pakai misalnya, itu berani (meminta tarif tinggi)," ujarnya sembari menunjuk lahan kosong.

Kawasan Jalan Mataram tepatnya di belakang Kompleks Kepatihan Kantor Gubernur DIY juga menjadi tempat parkir kendaraan roda empat. Sejumlah sirip Jalan Suryotomo pun serupa.

Di kawasan ini tarif parkir bervariasi. Bus Rp30.000, mobil Rp10.000 dan motor Rp3.000. Di dalam karcis itu bertuliskan, karcis



Harlan Jogja/Ujang Hasanudin

Komunitas Jogja Garuk Sampah membersihkan kotoran di kawasan Malioboro yang ditinggalkan wisatawan saat malam pergantian tahun, Minggu (1/1) dini hari.

khusus event atau acara tertentu.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X sebenarnya memberi perhatian khusus untuk parkir di setiap sirip Jalan Malioboro. Ia meminta agar di gang-gang kecil kawasan Malioboro itu sebaiknya bebas dari kendaraan yang parkir. Apalagi sudah ada kesepakatan penggunaan parkir di Taman Parkir Garuda.

"Pengganti tempat parkir untuk sepeda motor itu ada di Taman Garuda, saya mohon gang-gang kecil itu ya sepeda motor jangan di situ," ungkap Sultan dalam peresmian Jalur Pedestrian Malioboro belum lama ini.

Bersihkan Sampah

Di luar persoalan parkir liar bikin kaget wisatawan dan menyesakkan jalanan sempit di Kota Jogja, ada kelompok yang secara terpuji menjaga Malioboro bersih dari serakan sampah.

Menjelang detik-detik pergantian tahun, Malioboro jadi lautan manusia

Seturuh pengunjung berjalan memadati jalan, pinggir toko hingga jalur pedestrian. Ribuan orang duduk-duduk di pot-pot bunga dan trotoar di sepanjang pedestrian Malioboro hingga Titik Nol Kilometer.

Lewat tengah malam, ribuan pengunjung mulai meninggalkan Malioboro secara berangsur-angsur pada Minggu dini hari. Saat itulah puluhan pemuda dan pemudi bergas mempersiapkan kantong plastik besar, sapu, sarung tangan, dan alat capit dari bambu. Tepat sekitar pukul 00.20 WIB, mereka langsung memunguti sampah yang ditinggalkan orang-orang yang baru saja merayakan kedatangan 2017.

Ada 42 pemuda dan pemudi yang menyisir kawasan Malioboro mulai dari Simpang Teteg sampai Titik Nol Kilometer. Mereka terbagi dalam beberapa tim. Kurang dari sejam, Malioboro bersih dari sampah. Lebih kurang 20 kantong plastik sampah yang berhasil

dikumpulkan. Sebagian besar sampah plastik, botol bekas minuman, dan kertas bekas kembang api.

Rombongan pembersih Malioboro itu tergabung dalam komunitas Jogja Garuk Sampah, mahasiswa pecinta alam, dan para pelajar.

Beki Maulana, pengagas Jogja Garuk Sampah, mengatakan awalnya hanya komunitasnya yang akan bersih-bersih Malioboro. Namun sejak diunggah di media sosial, berbagai komunitas kepinuncut ikut serta.

Malioboro jadi target garuk sampah karena kawasan itu merupakan ikon wisata Kota Jogja dan menjadi magnet bagi wisatawan dari berbagai daerah. Menurut Bekti, bersih-bersih sampah sudah dilakukan komunitasnya sejak 2015 lalu. Sampai saat ini Jogja Garuk Sampah rutin sepekan tiga kali melakukan aksinya di beberapa objek wisata di Kota Jogja dan Sleman.

Selain mengedukasi masyarakat soal perilaku buang sampah, Jogja Garuk Sampah juga membantu para pemulung. Sampah-sampah hasil garukannya akan dipilah kemudian diserahkan ke pemulung untuk sampah yang bisa dimanfaatkan. Sementara lainnya langsung di buang ke tempat pembuangan sampah.

Sumirah, salah seorang pemulung berhasil mengumpulkan satu karung botol bekas hasil garukan sampah bersama Jogja Garuk Sampah di Jalan Malioboro.

Kepala Dinas Pariwisata DIY Aris Riyanta mengatakan aksi yang dilakukan para pembersih sampah memberikan kontribusi penting di tengah perayaan malam pergantian tahun. "Mereka memberikan edukasi tentang kepedulian menjaga lingkungan kepada masyarakat. Kebersihan di kawasan pariwisata sangatlah penting," ujar Aris.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Negatif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005